

**IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM  
PEMBELAJARAN FIKIH KONTEKSTUAL DI MADRASAH  
DINIYAH TAKMILIAH AL-MA'RUF KEDUNGLO  
SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Eky Akbar Habibullah

NIM. 932116019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI  
2023**

**IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM  
PEMBELAJARAN FIKIH KONTEKSTUAL DI MADRASAH DINIYAH  
TAKMILIAH AL-MA'RUF KEDUNGLO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Kediri

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

Muhammad Eky Akbar Habibullah

NIM. 932116019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM**  
**PEMBELAJARAN FIKIH KONTEKSTUAL DI MADRASAH**  
**DINIYAH TAKMILIAH AL-MA'RUF KEDUNGLO**

**MUHAMMAD EKY AKBAR HABIBULLAH**  
**932116019**

Dosen Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Nur Ahid, M. Ag.**  
**NIP. 96202091996031001**

Dosen Pembimbing II



**Dr. H. Mu'min Firmansyah M.HI.**  
**NIP. 197208292001121002**

**NOTA DINAS**

Kediri, 06 Desember 2023

Lampiran : 4 (Empat) berkas

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak/Ibu Ketua untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD EKY AKBAR HABIBULLAH

NIM : 932116019

Judul :IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KONTEKSTUAL DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL-MA'RUF

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian tingkat akhir Sarjana Strata Satu (S-1). Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya, dengan harapan dalam waktu yang telah ditentukan dapat diujikan dalam sidang munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Prof. Dr. H. Nur Ahid, M. Ag.**  
NIP. 96202091996031001



**Dr. H. Mu'min Firmansyah M.HI.**  
NIP. 197208292001121002

**NOTA PEMBIMBING**

Kediri, 06 Desember 2023

Lampiran : 4 (Empat) berkas  
Hal : Bimbingan Skripsi  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri  
Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak/Ibu Ketua untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD EKY AKBAR HABIBULLAH

NIM : 932116019

Judul :IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KONTEKSTUAL DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL-MA'RUF

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian tingkat akhir Sarjana Strata Satu (S-1). Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya, dengan harapan dalam waktu yang telah ditentukan dapat diujikan dalam sidang munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. H. Nur Ahid, M. Ag.  
NIP. 96202091996031001



Dr. H. Mu'min Firmansyah M.HI.  
NIP. 197208292001121002

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM**  
**PEMBELAJARAN FIKIH KONTEKSTUAL DI MADRASAH**  
**DINIYAH TAKMILIAH AL-MA'RUF KEDUNGLO**

**MUHAMMAD EKY AKBAR HABIBULLAH**

**932116019**

Telah Diajukan di depan sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Kediri pada tanggal 06 Desember 2023

Tim Penguji.

1. Penguji Utama

  
(.....)

H. Saifullah, M. Ag.  
NIP. 197208272005011005

2. Penguji I

  
(.....)

Prof. Dr. H. Nur Ahid, M. Ag.  
NIP. 96202091996031001

3. Penguji II

  
(.....)

Dr. H. Mu'min Firmansyah M.Hl.  
NIP. 197208292001121002

Kediri, 06 Desember 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Hj. Munifah, M. Pd  
NIP. 197004121994032006

## **MOTTO**

الهي أنت مقصودي ورضاك مطلوبني أعطني محبتك ومعرفتك

Artinya: “Ya Allah hanya Engkau yang aku tuju, Ridha-Mu yang aku dambakan, berikanlah aku kemampuan untuk dapat mencinta-Mu dan bermakrifat kepada-Mu”.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayahnya, sehingga saya sebagai penulis bisa menyelesaikan tugas Skripsi ini. Sholawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw, yang telah membimbing kita dari zaman yang gelap, menuju zaman yang terang benderang, yakni agama islam.

Karya sederhana ini penulis buat penuh dengan perjuangan dan do'a, maka dari itu penulis akan mempersembahkan kepada:

1. Terima kasih banyak kepada Bapak Prof. Dr. H. Nur Ahid, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Mu'min Firmansyah M.HI. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan. Sehingga skripsi ini bisa selesai.
2. Tak lupa kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan semangat, dukungan, serta mendidik saya sampai detik ini tanpa adanya rasa bosan. Bapak Akhmad Ro'is yang sabar dan Ibu Istiqomah yang telah memberikan kekuatan super tak lupa kepada saudara saudara saya kakak saya pertama Muhammad Ilham Aminuddin yang selalu menyemangati *ndang dimarekno* dan tak lupa adek saya yang ganteng Akhmad Zidane Al-Kahfi. Terima kasih semuanya atas doanya sehingga saya sampai detik ini saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada guru-guru, dosen-dosen, yang telah memberikan ilmu dan banyak hal banyak sekali beliau berikan kepada saya, yang tidak bisa saya tulis satu persatu, tak lupa juga kepada para *masyayikh* Pondok Pesantren Al-Ma'ruf

Kedunglo yang telah memberikan dukungan kepada saya, dan mengizinkan saya untuk bisa meneliti di Pondok tercinta. Sehingga tugas skripsi ini bisa diselesaikan.

4. Untuk teman-temanku, sahabatku Angkatan 2019, khususnya teman kelas PAI H, kepada Khilmi yang sudah membantu saya, mendorong saya, memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi, Mas Minhajul Ngabidin yang tidak ada capek-capeknya menyemangati saya, Mbak Kurnia, Hidayatul Zahro, Evi yang selalu mengingatkan saya setiap KRS an, membantu dalam mengerjakan tugas-tugas, apapun itu tugas nya mereka yang selalu terdepan untuk mengingatkan saya, kepada Mbak Anggi juga, meskipun kita beda kelas, Terima Kasih selalu mengingatkanku dalam hal-hal kebaikan.
5. Seluruh do'a-do'a yang telah dipanjatkan untuk saya, entah dari mana dan dari siapa. Terimakasih telah merayu Rabb-Ku hingga sampai di titik ini.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Eky Akbar Habibullah

NIM : 932130019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Kediri, 18 Juni 2023

Muhammad Eky Akbar Habibullah  
Kediri, 18 Juni 2023  
Muhammad Eky Akbar Habibullah  
MATERAL TEMPEL  
181AKX792397366

## ABSTRAK

HABIBULLAH, MUHAMMAD EKY AKBAR, 2023. *Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN KEDIRI, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Ahid, M. Ag. Dan Pembimbing (2) H. Mu'min Firmansyah M.HI.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Bahtsul Masail, Pembelajaran Fikih Kontekstual, Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Bahtsul masail adalah metode pembelajaran yang menuntut santri untuk memecahkan setiap permasalahan yang ada dimasyarakat atau kelompok masyarakat untuk dicarikan pemecahannya dari pandangan fikih. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Perencanaan Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf, 2. Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf, 3. Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Dengan tujuan memperluas penelitian dan mempelajari semua yang belum diketahui sama sekali, serta menyajikan data berbentuk deskriptif yakni tentang, Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian: (1) Mengelompokkan santri yang belum faham fikih dengan santri yang faham fikih, Mencari permasalahan *furu'iyah*, menyediakan kitab untuk para santri yang ingin mencari referensi (*'ibarat*) dan Menentukan moderator, perumus, narasumber (*shohibul as'ilah*). (2) Metode Bahtsul Masail ini menuntut santri untuk aktif dalam diskusi Musyawarah dan memecahkan masalah (3) Implementasi hasil dari metode ini berdampak pada *musyawirin* yang awalnya malas belajar, serta malu dalam berpendapat dan enggan berpendapat, dengan diterapkannya metode ini santri menjadi semangat, serta berantusias tinggi dalam berpendapat. Adapun para *musyawirin* belum menguasai keintelektualannya untuk memahami Bahasa dalam persoalan deskripsi yang ada.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan Hidayah serta Inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan ini dengan judul *“Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma’ruf Kedunglo”*. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau junjungan kita yaitu Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam sebagai wujud dan partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu yang telah penulis terima pada masa perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung, oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Wahidul Anam, M.Ag, selaku Rektor IAIN Kediri.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ahid, M. Ag. Dan Bapak Dr. H. Mu'min Firmansyah M.HI., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan,

dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Nurul Ikvan. selaku kepala Madrasah yang mengizinkan saya melakukan penelitian disana.
4. Bapak Baha'udin Haidar, S. Pd., selaku pembina Majelis Musyawarah Al-Ma'ruf (M2AM) yang mengizinkan saya melakukan penelitian di sana.
5. Kang Harfi. selaku ketua Majelis Musyawarah Al-Ma'ruf Kedunglo (M2AM) yang mengizinkan saya melakukan penelitian di sana.
6. Semua pihak yang telah membantu terlaksanakannya Skripsi ini, terutama kepada teman-temanku seperjuangan yang selalu memotivasi dan mendukung saya.

Semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat dan karunianya kepada kita semua, penulis menyadari bahwa semua yang ada di dunia ini tidak ada yang sempurna, seperti Skripsi ini, tidak mungkin terlepas dari sebuah kekurangan. Oleh karena itu, atas segala kerendahan dan ketulusan hati Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi menyempurnakan Skripsi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	.....
HALAMAN JUDUL	.....i
HALAMAN PENGESAHAN	..... v
MOTTO	.....ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	.....vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	.....ix
ABSTRAK	..... x
KATA PENGANTAR	..... xi
DAFTAR ISI	..... 1
PENDAHULUAN	..... 5
A.Konteks Penelitian	..... 5
B.Fokus Penelitian	..... 9
C.Tujuan Penelitian	..... 9
D.Manfaat Penelitian	..... 10
E.Definisi Konsep	..... 11
F.Penelitian Terdahulu	..... 12
G.Sistematika Pembahasan	..... 15
BAB II	..... 17
LANDASAN TEORI	..... 17
A.Metode Bahtsul Masail	..... 17
1. Pengertian Metode Bahtsul Masail	..... 17
2. Cara Pengambilan Keputusan dalam Bahtsul Masail	..... 18

B. Madrasah .....	21
1. Pengertian Madrasah.....	21
2. Madrasah sebagai institusi pendidikan.....	22
3. Jenjang Madrasah di Indonesia .....	23
C.Pembelajaran Fikih Kontekstual.....	25
1. Al-qur'an.....	27
2. Sunnah .....	27
3. Ijma' .....	28
4. Qiyas .....	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B.Kehadiran Peneliti .....	30
C.Lokasi Penelitian .....	30
D.Sumber Data.....	30
E.Prosedur Pengumpulan Data.....	32
1.Observasi .....	32
2.Wawancara.....	32
3.Dokumentasi.....	33
F.Analisis Data.....	33
1. Reduksi Data.....	34
2. Penyajian Data.....	34
3. Penarikan Kesimpulan.....	34
G.Pengecekan Keabsahan Data.....	34
H.Tahap-tahap Penelitian.....	35

1. Tahap Persiapan.....	35
2. Tahap Pelaksanaan.....	35
3. Tahap Analisis .....	35
4. Tahap Penulisan Hasil Penelitian .....	36
BAB IV .....	37
PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA .....	37
A.PAPARAN DATA .....	37
1. Perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo.....	37
2. Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo.....	44
3. Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo .....	49
B.TEMUAN DATA .....	50
1. Perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo.....	51
2. Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo.....	52
3. Hasil Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo .....	52
BAB V.....	55
PEMBAHASAN .....	55
A. Perencanaan Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo.....	55
B. Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo .....	58

C. Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih	
Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo.....	60
BAB VI .....	63
KESIMPULAN DAN SARAN .....	63
A. KESIMPULAN .....	63
B. SARAN .....	64
Daftar Pustaka .....	65
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Islam adalah agama sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik dan harus dididik. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai khalifah Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam semesta beserta isinya. Untuk membawa masyarakat terutama generasi muda agar mampu berperan sebagaimana diharapkan, maka diperlukan tempat berlangsungnya pendidikan seperti pesantren yang merupakan lembaga islam tradisional tertua di Indonesia dan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang diterapkan di Indonesia. Selain didirikannya pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang ditujukan untuk menyiapkan kader penyebar agama namun dalam perkembangannya, institusi ini sebagian besar telah berubah menjadi institusi pendidikan alternatif yang menyediakan layanan pendidikan madrasah dan sekolah, tanpa mengurangi tradisi-tradisinya yang khas.<sup>1</sup>

Sejak awal kehadirannya, pesantren mampu beradaptasi sesuai dengan tuntutan masyarakat.<sup>2</sup> Mastuhu mengutip dari tulisan Samsul Nizar yang mendefinisikan bahwasanya tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian

---

<sup>1</sup> Achmad Muchaddam Fahham. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015), h. iii

<sup>2</sup> Ibid, h. 23

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau abdi masyarakat, dan dengan menekankan pentingnya masalah keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan seperti itu, maka pesantren sendiri harus memiliki metode yang efektif untuk mengajarkan kitab-kitab yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Untuk mempelajari kitab kuning sendiri, memerlukan sistem atau metode pembelajaran tertentu seperti metode Sorogan dan Ngaji Bandongan. Adapun kegiatan yang menunjang pembelajaran yang sudah berkembang pada saat ini dan sering digunakan pula untuk membahas masalah keagamaan, yakni Forum Bahstul Masail.<sup>4</sup>

Bahtsul masail adalah forum diskusi yang berfungsi memecahkan segenap permasalahan yang ada di masyarakat atau permasalahan yang telah diajukan oleh individu atau kelompok masyarakat untuk dicarikan pemecahannya dari pandangan fikih. Fikih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia baik yang bersifat individu baik yang berbentuk masyarakat sosial.<sup>5</sup> Dalam Forum Bahtsul Masail para santri dituntut untuk mencoba masuk dalam suatu masalah yang nyata dan ada di sekitar mereka, serta mencoba merasakan dan memecahkan segala permasalahan yang melingkupinya. Forum Bahtsul Masail juga sangat

---

<sup>3</sup> Mastuhu mengutip Samsul Nizar. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan di Nusantara*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group), h. 182.

<sup>4</sup> Ibid, h. 165.

<sup>5</sup> Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 7

berperan penting dalam mengembangkan pola berfikir kritis para santri dalam berdiskusi. Karena di dalam Forum Bahtsul Masail seorang santri diharapkan dapat memahami permasalahan yang berkaitan dengan materi pembahasan tersebut, santri juga dituntut agar mampu berargumen dan memberikan pendapat dengan dasar pengetahuan yang sudah dimiliki beserta referensi yang telah dikaji. Dalam metode bahtsul masail ada hal-hal positif yang bisa diperoleh santri yaitu adanya proses internalisasi dan pembelajaran kontekstual.

Adapun internalisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan mendalam yang berlangsung melalui bimbingan, dan sebagainya.<sup>6</sup> Dengan pengertian tersebut, hubungan internalisasi dengan Bahtsul Masail adalah supaya para *musyawirin* dapat menguasai, mendalami permasalahan yang dibahas. Sedangkan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi santri untuk memahami makna serta materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga santri memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Ide yang paling mendasar dari model ini adalah santri perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan

---

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), h 336.

sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide yang mereka peroleh dari materi belajar.

Forum Bahtsul Masail juga memberikan peluang kepada santri untuk mengembangkan daya berfikir kritis dengan cara saling bertukar ide dan gagasan atas hasil telaah materi yang telah diajarkan. Praktek pembelajaran yang demikian membuat suasana keilmuan terasa lebih mencair dari pada hanya sekedar santri mendengarkan materi ajar, tanpa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan argumen.

Dengan model dialog interaktif antar santri secara tidak langsung melatih daya kritisnya yang kelak akan menuai manfaat ketika dirinya hidup berbaur di tengah kehidupan masyarakat yang karakter berfikir, pengetahuan, pengalamannya sangat heterogen.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Bandar Lor Mojoroto Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, karena Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo ini dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) menggunakan beberapa metode pendekatan dan berorientasi pada santri dengan masih digunakannya kegiatan Forum Bahtsul Masail sehingga kegiatan ini menjadi kurikulum wajib dan agenda rutin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo. Memang di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo jarang menggunakan pembahasan metodologi (*manhaji*) atau penggalian hukum (*istinbat al ahkam as syariat*) yang banyak dipelajari dalam kitab-kitab ushul

fikih, namun kitab ushul fikih tetap diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo pada kelas 1 Tsanawiyah ke atas. Hal ini dilakukan agar para santri tidak serta merta mengambil keputusan hukum serta mencoba menguraikan dan melacak dasar-dasar argumentasi yang telah dipakai para ulama terdahulu dalam merumuskan hukum. Sehingga keterputusan intelektual bisa dihindari dengan adanya Forum Bahtsul Masail. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Metode Bahtsul Masa'il Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual Di Madrasah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf?
3. Bagaimana Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun untuk tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan Implementasi Metode Bahtsul Masail dalam pembelajaran fikih kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode Bahtsul Masail dalam pembelajaran fikih kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf.
3. Untuk mengetahui Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selain bertujuan seperti di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik pada aspek teoritis pendidikan maupun pada aspek praktis.

1. Aspek Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lembaga pendidikan dalam aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran dengan menggunakan Forum Bahtsul Masail dalam rangka meningkatkan pola berfikir santri di Madrasah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo.
2. Aspek Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ustadz agar dapat memotivasi santri untuk melakukan

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Forum Bahtsul Masail, sehingga santri dapat mengikuti kegiatan ini, dan dapat memahami tentang keilmuan khususnya fikih agar lebih luas dan mendalam serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Definisi Konsep**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul Skripsi “Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma’ruf Kedunglo”, maka akan kami uraikan dengan jelas sebagai berikut:

##### **1. Implementasi**

Menurut KBBI kata Implementasi secara umum adalah pelaksanaan atau penerapan, sedangkan secara istilah biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan”.<sup>7</sup>

##### **2. Metode**

Merujuk pada suatu cara atau jalan yang harus dilakukan oleh seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup>

##### **3. Bahtsul masa’il**

---

<sup>7</sup> Nurdin Usman, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*”, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), h 70.

<sup>8</sup> M. Prawiro, “*Pengertian Metode: Apa itu metode, Bagaimana Karakteristiknya*” dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html>, diakses pada 8 December 2022

Bahtsul merupakan kata majmu' yang berasal dari dua kata yaitu: *bahtsu* yang berarti: pembahasan dan dari *masail* (bentuk jama' dari masalah) yang berarti: masalah-masalah. Dengan demikian bahtsul masail secara bahasa mempunyai arti: pembahasan masalah-masalah.<sup>9</sup>

#### 4. Pembelajaran Fikih kontekstual

Merupakan konsep belajar hukum Islam yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata santri dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mencari solusi dari segala permasalahan yang di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf.

#### 5. Madrasah Diniyah Takmiliyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan.<sup>10</sup>

### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang saya jadikan rujukan sebagai hasil penelitian yang menjadi relevansi dengan judul skripsi ini antara lain sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> M. Miftahul Ulum, "Peningkatan Daya Kritis Santri Melalui metode Bahtsul Masail" dalam <http://chantryintele.blogspot.co.id/2010/06/blog-post.html>, diakses pada 8 December 2022

<sup>10</sup> Dr. H. Mohsen, MM, "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah", (Jakarta: Kementerian Agama Ri, 2014), h 8.

1. Skripsi yang Pertama ditulis oleh Khoiruman Azam, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2018 dengan judul *Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro*.

Adapun hasil yang didapatkan dari peneliti tersebut adalah dengan memberikan penghargaan kepada santri dalam mengembangkan pribadi santri (*respect as person*), mengikutsertakan santri dalam pemenuhan perkembangan dirinya sendiri (*self-direction*), berfikir kritis untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan.<sup>11</sup>

2. Skripsi yang Ke Dua yang ditulis oleh Dwi Wahyuningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Tulungagung 2018 dengan judul “*Peran Asatidz dalam Penggunaan Metode Bahtsul Masail untuk Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri pada Kajian Fikih di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar*”.

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah dalam meningkatkan kecerdasan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu, *asatidz* berperan sebagai fasilitator untuk santri serta memberikan wadah yang berbentuk kegiatan untuk menunjang kecerdasan santrinya, diantaranya kegiatan tersebut adalah Bahtsul Masail. Bahtsul masail meningkatkan kecerdasan santri pada aspek

---

<sup>11</sup> Khoiruman Azam, “*Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro*”, dalam <http://repository.metrouniv.ac.id/idieprint/2872/> diunduh 25 Oktober 2022

kecerdasan *linguistic-verbal*, dan pengaruhnya adalah para santri lebih terlatih untuk mengajukan pendapat, memiliki jiwa-jiwa pemberani dan mempunyai kelihaihan dalam mengolah kata, para santri terbiasa berfikir kritis, dll.<sup>12</sup>

3. Skripsi yang Ke Tiga yang ditulis oleh Rina Muthmainnah, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang 2016 dengan judul “*Analisis Terhadap Hasil Bahtsul Masail Mukhtamar NU Ke-33 Tahun 2015 Tentang BPJS Kesehatan*”.

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah Penggunaan metode *manhaji* Dalam menetapkan hukum BPJS Kesehatan dilihat dalam prespektif ilmu ushul fikih. Menurut penulis metode manhaji digunakan dengan cara penalaran bayani yaitu metode dengan cara menganalisis kebahasaan untuk memberikan penjelasan-penjelasan terhadap makna teks al-Quran dan Sunnah. Dalam ushul fikih hal ini disebut *ijtihat tatbiqi*.<sup>13</sup>

4. Skripsi yang Ke Empat yang ditulis oleh Umar Mutohar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri 2021 dengan judul “*Peran Lembaga*

---

<sup>12</sup> Dwi Wahyuningsih, “*Peran Asatidz dalam Penggunaan Metode Bahtsul Masail untuk Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri pada Kajian Fikih di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar*”, dalam <http://repo.uinsatu.ac.id/8128/> diunduh 25 Oktober 2022

<sup>13</sup> Rina Muthmainnah, “*Analisis Terhadap Hasil Bahtsul Masail Mukhtamar Nu Ke-33 Tahun 2015 Tentang Bpjs Kesehatan*”, dalam [122311096.pdf \(walisongo.ac.id\)](http://122311096.pdf(walisongo.ac.id)) diunduh pada 8 December 2022

*Bahtsul Masail Dalam Meningkatkan Literasi Santri Di Pp. Mahir Ar-Riyadl Ringinagung”.*

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) mempunyai peran yang vital (penting) dalam meningkatkan kemampuan literasi santri. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga MMPPMA antara lain bashtsul masail, seminar/halaqoh, karya tulis ilmiah, kursus dan sorogan. Adapun kendala yang dihadapi oleh MMPPMA ditimbulkan dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kurang terjalannya komunikasi yang baik antara Dewan Pengurus Harian (DPH) dan ketika DPH sedang berhalangan. Faktor eksternal antara lain keaktifan dan pemahaman santri yang berbeda-beda, dan kurangnya pembinaan dari teman-teman, dari para santri senior yang ada.<sup>14</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, dibagi menjadi enam bab, yaitu:

BAB I: Memuat latar belakang masalah yang menjelaskan dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian, Fokus Penelitian dan batasan masalah yang akan dikaji, tujuan dan manfaat penelitian serta penegasan istilah.

---

<sup>14</sup> Umar Mutohar, “Peran Lembaga Bahtsul Masail Dalam Meningkatkan Literasi Santri Di Pp. Mahir Ar-Riyadl Ringinagung”, dalam [repository IAIT \(iait-tribakti.ac.id\)](https://repository.iait-tribakti.ac.id) diunduh pada 6 Juni 2023

Akhirnya agar bahasan dan kajian dapat tersusun sistematis, maka penulis membuat planning yang terangkum dalam sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi penyajian teori yang relevan dengan fokus penelitian. Teori-teori yang disajikan peneliti menjelaskan teori yang berhubungan dengan madrasah, fikih kontekstual serta metode bahtsul masa'il.

BAB III: Berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan metode pengumpulan data, metode analisis data penelitian.

BAB IV: Memuat uraian tentang data yang diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada BAB III.

BAB V : Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori/temuan- temuan sebelumnya.

BAB VI: Penutup, memuat temuan pokok atau kesimpulan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Bahtsul Masail**

##### **1. Pengertian Metode Bahtsul Masail**

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut bahasa dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Adapun dalam bahasa arab metode disebut *thoriqot* (jalan). Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran. Bahtsul masa'il merupakan kata majemuk dari dua kata yaitu *bahtsu* yang berarti pembahasan, dan *masa'il* yang berarti masalah-masalah.<sup>16</sup>

Melalui bahtsul masa'il para santri dapat memperluas dan mengembangkan pemikiran keislamannya. Metode bahtsul masa'il merupakan metode pembelajaran yang mirip dengan metode diskusi/seminar. Dengan gambaran beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membuat *halaqoh* (kelompok atau golongan) yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz atau mungkin juga dipimpin oleh santri yang senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.

---

<sup>15</sup> I.L. Pasaribu dan B,Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983), h.13

<sup>16</sup> Ridwan Qoyyum Said, *Rahasia Sukses Fuqoha'* (kediri : Mitra Gayatri,2004) h.61

Aktivitas bahtsul masa'il menempatkan santri bukan saja sebagai objek penelitian, melainkan subjek yang saling belajar. Biasanya, santri yang terlibat pada aktivitas ini adalah santri senior yang dianggap mampu menguasai materi kitab kuning.

Karena objek kajiannya merujuk pada pendalaman kitab kuning yang dipelajarinya dengan tujuan agar para santri terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga santri bukan merupakan objek pasif dalam pembelajaran yang hanya menerima pembelajaran tanpa *reserve* materi yang diajarkan oleh gurunya melainkan subjek yang saling belajar. Dalam konteks ini dialektika pemikiran berlangsung secara produktif serta dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran yang kritis dan analitis bisa diharapkan.<sup>17</sup>

Tujuan dari pelaksanaan metode bahtsul masail sendiri adalah untuk melatih para santri untuk berfikir kritis, berdiskusi, dan memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan atau referensi yang jelas. Selain itu juga untuk melatih para santri tentang cara berargumentasi dengan menggunakan nalar yang lurus.

## **2. Cara Pengambilan Keputusan dalam Bahtsul Masail**

Adapun sistem pengambilan keputusan dalam bahtsul masail dibuat dalam kerangka bermadzhab kepada salah satu empat madzhab yang disepakati dan mengutamakan bermadzhab secara qouly (mengikuti

---

<sup>17</sup> HM.Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS) h.147

pendapat yang sudah jadi). Prosedur pengambilan jawaban masalah dalam bahtsul masail disusun sebagai berikut:

- a. Keputusan kitab-kitab bahtsul masa'il bersumber dari kitab-kitab *Madzhabil Arba'ah*. Di luar kitab-kitab *Madzhabil Arba'ah* tidak boleh dipakai sebab madzhab-madzhab di luar Madzhabil Arba'ah belum pernah dibukukan, namun untuk permasalahan-permasalahan yang bisa ditemukan syarat dan rukunnya boleh diikuti meskipun di luar *Madzhabil Arba'ah*.
- b. Dalam kasus tidak ada satu qoul/wajah sama sekali yang memberikan penyelesaian, maka dilakukan *ilhaq al-masa'il bi nadza'iriha* (menyamakan hukum suatu kasus/masalah serupa yang telah dijawab oleh kitab) menyamakan dengan pendapat yang sudah jadi. Namun untuk orang-orang yang sudah mencapai derajat *faqih* diperbolehkan menggunakan metode *ilhaq* dengan syarat masalah-masalah yang diilhaq-kan bukan masalah-masalah yang termasuk kategori sulit (membutuhkan pemikiran yang panjang untuk menemukan titik persamaannya). Begitu pula seorang *faqih* diperbolehkan memakai kaidah-kaidah madzhab yang bersifat umum.
- c. Tidak boleh menggunakan ta'bir berupa ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadist yang masih mentah, tanpa interpretasi dari para ulama' yang memenuhi kriteria mufassir. Jika memakai ta'bir dari al-qur'an atau

hadist, maka harus disertai penjelasan dari para ulama' mengenai ayat-ayat atau hadist tersebut

- d. Jika memakai madzhab diluar Syafi'i supaya dijelaskan syarat dan rukunya berkaitan dengan masalah tersebut menurut madzhab yang bersangkutan. Karena termasuk salah satu persyaratan *taqlid*, yaitu harus mengetahui syarat, rukun, dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan madzhab yang diikuti.
- e. Menurut ulama' fikih sosial dan juga keputusan Nahdlatul Ulama', qoul dloif sebaiknya dipakai pegangan untuk memutuskan masalah-maslaah yang sudah berlaku di masyarakat. Karena keputusan bahtsul masa'il bukan termasuk fatwa *naum* hanya sekedar *irsyad* (memberi petunjuk). Dengan catatan qoul tersebut tidak sangat lemah.
- f. Teks-teks *fuqoha'* mengenai suatu permasalahan yang dzhohirnya terjadi *takhaluf* (perbedaan) dan *tanafi* (saling menafikan), jika masih mungkin di*jami'*-kan (dicarikan titik temu) maka wajib men*jami'*-kannya.
- g. Dalam kasus ketika jawaban dicukupi oleh ibarat kitab dan di sana hanya terdapat satu wajah (pendapat ulama' madzhab) maka dipakailah qoul/wajah tersebut sebagaimana diterangkan dalam ibarat tersebut

Adapun prosedur pemilihan *qoul/wajah* dilakukan sebagai berikut:

- 1) Ketika dijumpai beberapa qoul/wajah dalam satu masalah yang sama, maka diusahakan memilih salah satu pendapat.
- 2) Pemilihan salah satu pendapat dilakukan dengan cara mengambil pendapat yang lebih maslahah (baik) atau yang lebih kuat.

## **B. Madrasah**

### **1. Pengertian Madrasah**

Madrasah dilihat dari segi bahasa berasal dari kata *darosa* yang artinya belajar, sedangkan madrasah itu sendiri berarti tempat belajar. Persamaan kata madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah, sementara itu pengertian yang berasal dari bahasa Arab di atas menunjukkan bahwa tempat belajar tidak mesti di suatu tempat tertentu, tetapi bisa dilaksanakan di mana saja, misalnya di rumah, surau, langgar atau di masjid. Sedangkan secara istilah madrasah berarti lembaga pendidikan yang mempunyai porsi lebih terhadap mata pelajaran agama khususnya Islam atau sering disebut dengan sekolah agama. Dalam perkembangan selanjutnya, kata madrasah secara teknis mempunyai arti atau konotasi tertentu, yaitu suatu gedung atau bangunan tertentu yang lengkap dengan segala sarana dan fasilitas yang menunjang proses belajar

agama.<sup>18</sup> Al-Zarnuji meyakinkan bahwa metode bahtsul masa'il lebih berhasil dari pada mengulang-mengulang pelajaran secara personal.<sup>19</sup>

## **2. Madrasah sebagai institusi pendidikan**

Pada awalnya pesantren memang didirikan untuk pengajaran agama Islam, karena itu tidak terlalu salah jika sebagian orang di luar pesantren memandang pesantren sebagai tempat pengajaran agama Islam. Pesantren sejatinya telah lama banyak berubah. Jika dulu pesantren hanya mengajarkan kitab kuning, kini kurikulum pesantren telah mengadopsi kurikulum madrasah, banyak juga pesantren yang mengadopsi kurikulum sekolah, bahkan banyak pesantren yang menyusun kurikulumnya sendiri dengan menggabungkan antara kurikulum madrasah dan sekolah sekaligus. Itu berarti bahwa pesantren kini telah mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya sebagaimana layaknya institusi pendidikan madrasah atau sekolah.<sup>20</sup>

Sejalan dengan Undang-undang Pendidikan tahun 1989, pada dasarnya madrasah sepadan dengan sekolah umum, yang menyebabkan madrasah berbeda ialah penekanan khususnya pada mata pelajaran agama Islam, inilah yang membuat madrasah lebih Islami dari pada sekolah

---

<sup>18</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Houve, 1993), h 105

<sup>19</sup> Syeh Ibrohim ibnu Ismail, Syarah Ta'lim Al-Mutaallim li al-Zarnuji (Indonesia : Dar Al-Ihya Al Kutub Al-Arabiyah,t.t) h.30

<sup>20</sup> Achmad Muchaddam Fahham. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015), h. 1

lainnya, seperti sekolah-sekolah umum lainnya. Madrasah sebagai institusi pendidikan juga terdiri dari tiga tingkat pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah (Dasar, 6 tahun), Madrasah Tsanawiyah (Menengah Pertama, 3 tahun), dan Madrasah Aliyah (Menengah Atas, 3 tahun).<sup>21</sup>

Madrasah sebagai institusi pendidikan, dilandasi oleh motivasi pendirian Madrasah yaitu: Motivasi agama, dan motivasi ekonomi karena berkaitan dengan ketenaga kerjaan, juga motivasi politik. Dengan berdirinya Madrasah maka, pendidikan Islam memasuki periode baru yaitu pendidikan menjadi fungsi bagi negara, dan sekolah-sekolah dilembagakan untuk tujuan pendidikan sectarian dan indoktrinasi politik.<sup>22</sup>

### **3. Jenjang Madrasah di Indonesia**

Pada masa orde baru madrasah sudah dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat mulai dari masyarakat kelas bawah sampai masyarakat menengah ke atas. Sedangkan pertumbuhan jenjangnya menjadi 5 (jenjang) pendidikan yang secara berturut-turut sebagai berikut:

#### **a. Raudlatul Athfal\Bustanul Athfal**

Terdiri dari 3 tingkat: Tingkat A untuk kisaran anak umur 3-4 tahun Tingkat B untuk kisaran anak umur 4-5 tahun, dan Tingkat C untuk kisaran anak umur 5-6 tahun.

#### **b. Madrasah Ibtidaiyah**

---

<sup>21</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 72

<sup>22</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 63

Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.

Adapun pada Madrasah Ibtidaiyah ini terdapat 6 tingkat: Tingkat 1 untuk siswa umur 6-7 tahun, tingkat 2 untuk siswa umur 7-8 tahun, tingkat 3 untuk siswa umur 8-9, tingkat 4 untuk siswa umur 9-10, tingkat 5 untuk siswa umur 10-11, dan tingkat 6 untuk siswa umur 11-12.

c. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.

d. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah ke atas dan menjadikan mata pelajaran agama Islam. Sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum. Dewasa ini Madrasah Aliyah memiliki jurusan-jurusan diantaranya Ilmu Agama, Fisika, Biologi, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Budaya.

e. Madrasah Diniyah Takmiliyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah ialah lembaga pendidikan dan pelajaran agama Islam, yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan agama Islam.<sup>23</sup>

Dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah ini, biasanya metode pembelajarannya menggunakan metode bandongan. Bandongan adalah pengajaran dimana para santri mengikuti pelajaran yang diterangkan oleh kiyai atau ustadz, sedangkan santri menyimak menggunakan kitab mereka masing-masing dan membuat catatan padanya.<sup>24</sup>

**C. Pembelajaran Fikih Kontekstual**

Menurut bahasa fikih artinya paham. Sedangkan menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum agama islam dengan cara atau jalan ijtihad. Menurut para pengikut imam syafi'i (*ashabus syafi'i*), fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukumagama yang berhubungan dengan perbuatan para *mukallaf* yang dikeluarkan (di-*istinbath*-kan) dari dalil-dalil yang jelas. Definisi ilmu fikih secara umum dalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan

---

<sup>23</sup> Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, (Bandung : Pustaka Setia 1998), h. 234 – 239

<sup>24</sup> Pondok pesantren dan Madrasah diniyah, Pertumbuhan Dan Perkembangannya (Jakarta :Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan islam,2003),h.46

hidup bagi manusia baik yang bersifat individu baik yang berbentuk masyarakat sosial.<sup>25</sup>

Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong mereka untuk dapat menerapkannya didalam kehidupan.<sup>26</sup> Ada tiga konsepstual yang harus dipahami, yaitu:

- a. Kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proeses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.
- b. Kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebgab dengan mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata materi itu akan lebih bermakna dan akan tertanam erat dalam memori sehingga tidak mudah untuk dilupakan.
- c. Kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Artinya kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat

---

<sup>25</sup> Nazar Bakry, Fiqih dan Ushul Fiqih, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 8

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), h.253

memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Dari pengertian fikih dan kontekstual di atas bisa artikan bahwa pembelajaran fikih kontekstual ialah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan isi materi Fikih dengan keadaan dunia peserta didik atau santri yang dibidang sangat nyata, serta pembelajaran fikih kontekstual ini dapat memotivasi peserta didik dalam menerapkan materi yang sudah di dapat dengan kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Adapun dalil yang dijadikan hukum syar'iyah mengenai perbuatan manusia ada empat yaitu Al-Qur'an, sunah, *ijma'*, *qiyas*.

### **1. Al-qur'an**

Al-quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi manusia. Al-quran juga sumber pertama bagi hukum-hukum Islam. Jika menjumpai sebuah permasalahan, maka pertama kali harus kembali kepada kitab Allah.

### **2. Sunnah**

Sunnah adalah yang bersandar kepada nabi, baik berupa perkataan, ataupun perbuatan. Bila tidak mendapatkan hukum dari suatu permasalahan dalam Al-Qur'an maka dapat merujuk kepada Sunnah dan wajib mengamalkannya jika mendapatkan hukum tersebut. Dengan

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 109-110

<sup>28</sup> Masitoh dkk, "Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja Pada Model Pembelajaran Fiqih Kontekstual", Jurnal Pendidikan Agama Islam vol 9, no. 1(2022): 522, [Artikel itoh dan Muhajir.pdf \(uinbanten.ac.id\)](#)

syarat, benar-benar bersumber dari Nabi Muhammad SAW dengan sanad yang sah. Sunnah berfungsi sebagai penjelas al Qur'an dari apa yang bersifat global dan umum.

### **3. Ijma'**

Ijma' adalah kesepakatan seluruh ulama mujtahid dari umat Muhammad SAW dari suatu generasi atas suatu hukum syar'i, dan jika sudah bersepakat ulama-ulama tersebut, baik pada generasi sahabat atau sesudahnya, akan suatu hukum syari'at maka kesepakatan mereka adalah ijma', dan beramal dengan apa yang telah menjadi suatu ijma' hukumnya wajib. Dan dalil akan hal tersebut sebagaimana yang dikabarkan Nabi saw, bahwa tidaklah umat ini akan berkumpul (bersepakat) dalam kesesatan, dan apa yang telah menjadi kesepakatan adalah hak (benar).

### **4. Qiyas**

Qiyas adalah mencocokkan perkara yang tidak didapatkan di dalamnya hukum syar'i dengan perkara lain yang memiliki nash yang sehubungan dengannya, dikarenakan persamaan sebab/alasan antara keduanya. Qiyas meruju' apabila tidak mendapatkan nash dalam suatu hukum dari suatu permasalahan, baik di dalam Al Qur'an, sunnah maupun ijma'. Ia merupakan sumber rujukan keempat setelah Al Qur'an, as Sunnah dan Ijma'. Qiyas memiliki empat rukun yaitu, dasar (dalil), Masalah yang akan diqiyaskan, Hukum yang terdapat pada dalil dan Kesamaan sebab/alasan antara dalil dan masalah yang diqiyaskan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar ilmiah dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama yang bisa memahami kenyataan-kenyataan di lapangan. Dengan demikian metode ini akan lebih memperluas penelitian dalam menjalin hubungan dan mengenal informasi lebih baik, dan mempelajari semua yang belum diketahui sama sekali, sehingga semua itu memperlancar penelitian di dalam mengumpulkan data serta menyajikan data berbentuk deskriptif.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara langsung melalui pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan masalah yang ada di lapangan.<sup>29</sup> Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan focus penelitian yang sedang diteliti yaitu mengenai Implementasi Metode Bahtsul Masail dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma’ruf

---

<sup>29</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 7

Kedunglo. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data untuk mendukung pengumpulan dari sumber yang ada di lapangan. Peneliti langsung datang ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan bahtsul masail. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Gang IV, No. 17, Bandarlor, Kec. Mojoroto, Kota. Kediri, Jawa Timur 64114. Alasan penulis menjadikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf sebagai lokasi penelitian adalah, madrasah ini telah melaksanakan tradisi bahtsul masail dalam pembelajaran fikih kontekstual.

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah semua data/informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang sedang diteliti yaitu mengenai Implementasi Metode Bahtsul Masail dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo.

Sumber data adalah tempat, orang/benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi data

kualitatif yang terkait dengan dari mana data dapat diperoleh, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang bergelut dalam bidang bahtsul masail, informan pertama adalah Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf dalam hal ini peneliti hanya mengajukan surat penelitian kepada kepala madrasah, setelah di setujui peneliti diarahkan oleh kepala madrasah untuk menemui pembina bahtsul masail, kedua pengurus bahtsul masail, dan yang terakhir adalah santri (musawirin bahtsul masail).

Dalam penelitian ini, terdapat 2 sumber data:

1. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari: pembina bahtsul masail beserta pengurusnya dan santri (*musawirin* bahtsul masail).
2. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, laporan-laporan dari arsip-arsip kegiatan. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang berupa pendeskripsian objek yang diteliti yaitu bahtsul masail yang ada Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo. Maka peneliti dalam penelitian ini berusaha mengumpulkan data berupa kata-kata informan atau wawancara yang diubah menjadi bahasa tulis.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun langkah dalam pengumpulan data peneliti, dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan bahtsul masail, yang bertujuan untuk memperoleh data yang ada di lapangan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat obyek penelitian. Apabila ada sesuatu yang sangat penting dicatat oleh penulis pada saat pengamatan berlangsung. Penggunaan metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian. Penulis hadir di lokasi penelitian berusaha untuk melihat atau mengamati proses sidang bahtsul masail yang sedang berlangsung di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo.

### **2. Wawancara**

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Di setiap penggunaan wawancara selalu ada pewawancara, informen, materi wawancara dan pedoman wawancara. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, ia diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan antara lain adalah kepala Madrasah MDTA Al-Ma'ruf,

pengurus bahtsul masail dan santri (*musawirin* bahtsul masail) Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo. Materi wawancara adalah persoalan yang ditanyakan kepada informen berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu wawancara.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan model menurut Miles and Huberman, yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dalam melakukan pengumpulan data dalam periode tertentu. Dikatakan oleh Miles and Huberman, bahwasanya analisis pada data kualitatif dilaksanakan secara-terus menerus.<sup>30</sup> Adapun aktivitas analisis dengan model Miles and Huberman adalah:

---

<sup>30</sup> Dkk J Miles, "Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook," *Sage Publications*, USA Sage Publications, 2014), 337

### **1. Reduksi Data**

Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah melakukan abstraksi, yaitu membuat rangkuman atau ringkasan dari data yang diperoleh dari sumber- sumber penelitian, seperti hasil wawancara, pengamatan lapangan (Observasi) dan Dokumentasi, sehingga ditemukan hal-hal pokok penting dari fokus penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Adapun tujuan penyajian data ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mudah dalam melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data ini disampaikan dengan memaparkan hasil wawancara yang ditulis dengan bentuk uraian teks naratif, serta didukung oleh dokumen-dokumen serta foto maupun gambar untuk melakukan tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Tahap penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Sehingga dalam penelitian ini kesimpulan adalah sesuatu yang mengkaji sejumlah data spesifik mengenai permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian tentunya harus ada sumber data yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Dalam menguji keabsahan data dari hasil penelitian karya ilmiah ini perlu adanya data-data yang menjadi acuan dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, dalam karya ilmiah ini peneliti dalam pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pengecekan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang di peroleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Hal ini dilakukan agar data yang di peroleh tidak hanya dari satu cara pandang sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.<sup>31</sup> Dalam triangulasi ini peneliti melakukan pembanding data dengan cara meminta pendapat antara musyawirn bahtsul masail dan pengurus bahtsul masail.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dibagi menjadi 3:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap awal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah meminta izin untuk melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo yang akan dijadikan subjek penelitian serta menyusun instrumen penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan implementasi metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontekstual.

### **3. Tahap Analisis**

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan metode bahtsul masail dalam pembelajaran fikih kontekstual.

---

<sup>31</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Remaja Ros (Bandung, 2015).

#### **4. Tahap Penulisan Hasil Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Prodi Tarbiyah IAIN Kediri.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA**

#### **A. PAPARAN DATA**

Data yang disajikan merupakan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, berasal dari: Kepala Madrasah, Pengurus Bahtsul Masail dan Santri (*Musyawirin*). Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang berhasil didapat dari sumber yang disebutkan diatas, sesuai dengan judul skripsi peneliti, yaitu “Implementasi Metode Bahtsul Masail di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma’ruf Kedunglo”. Untuk memperjelas data tersebut, maka peneliti kumpulkan data dibawah ini:

##### **1. Perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma’ruf Kedunglo**

Perencanaan merupakan dasar atau asal untuk mencapai suatu tujuan dan seringkali perencanaan dilakukan sebelum melakukan tindakan pelaksanaan. Adapun tahapan dalam merencanakan metode bahtsul masail dalam pembelajaran fikih kontekstual, dijelaskan oleh Ketua Bahtsul Masail Al-Ma’ruf:

“Jadi sebelum diselenggarakannya kegiatan Bahtsul Masail di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma’ruf, kami sebagai pengurus bahtsul masa’il, membagi atau mengklasifikasikan bagi anak yang mampu dalam bidang fikihnya dan yang kurang mampu dalam bidang fikih nya.”<sup>32</sup>



Gambar 4.1 wawancara dengan Kang Harfi (Ketua Bahtsul Masa’il)

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kang Harfi, tanggal 29 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Kedunglo



Gambar 4.2 Pembagian Kelompok Bahtsul Masail



Kelompok Musyawarah Santri Putra Al-Ma'ruf

Firqotul Ula	Firqotus Tsani	Firqotus Tsalits	Firqotur Robi'	Firqotul Khomis
M. Warisatul A	Munawar	Nurul Hidayat	Rizky Candra	Zukhrufiadi
Rizki Azkiyan	Ibnu Mulkan	Nurul Huda	Hasanuddin	Wildan H
Chalil Gibran	m. Fachru	Abdi Sukma	Hanafiyah	Abdillah
Asrul Ramadhan	Marcelino	Nobi Gede	Ulin Nuha	Ubet
M. Shobri	Imamuddin	Bagus M	Wily Saputra	Solehuddin
Noval Mamduh	Isbir Fi Amrillah	M Sodikin	Nur Huda	Tri Ruwanto

Gambar 4.3 Kelompok Bahtsul Masail

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya, tidak semua santri atau *musyawirin* (orang yang terlibat dalam proses musyawarah) dapat memahami fikih kontekstual. Sehingga perlu diadakannya pembagian kelas atau pengklasifikasian kelas, dengan tujuan musyawarah yang dilaksanakan nantinya dapat berjalan dengan lancar tanpa dan semua santri dapat aktif mengemukakan pendapatnya.

Kemudian setelah membagi kelas, seperti yang dijelaskan oleh Kang Harfi, selaku ketua Bahtsul Masail Al-Ma'ruf:

“Setelah pengurus melakukan pengklasifikasian kelas, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mencari permasalahan *Furu'iyah* yang terjadi dikalangan masyarakat, supaya santri bisa memahami dan memberikan solusi terhadap masyarakat. Adapun permasalahan yang nantinya akan dimusyawarahkan, tidak selalu dari pengurus Bahtsul Masail, melainkan pengurus mempunyai inisiatif kepada para santri yang mempunyai pertanyaan seputar *Furu'iyah* yang terjadi di kalangan masyarakat, bisa langsung disetorkan kepada pengurus Bahtsul Masail. Kemudian oleh pengurus pertanyaan tersebut tidak angkat langsung, akan tetapi

oleh pengurus Bahtsul Masail mengoreksi terlebih dahulu, apakah pertanyaan tersebut layak untuk dimusyawarahkan atau tidak”.<sup>33</sup>



Gambar 4.4 mengoreksi permasalahan furu'iyah

**Majelis Musyawarah Al-Ma'ruf**  
Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo  
Lokasi: Jl. KH. Wachid Hasyim Gg. IV/17 Bandar Lor, Kediri

**Musyarawah Santri Putra Al-Ma'ruf**

Waktu : Sabtu, 10 Juni 2023  
Pukul : 20.30 Wib sd selesai  
Tempat : Mushala Putra  
Moderator : Khalil Gibran  
Notulen : Reza Anggi Permana

**Deskripsi Masalah**

Baru baru ini jagat dunia maya digemparkan dengan perselingkuhannya Virgoun seorang vokalis lokal ternama di Indonesia yang berakhir cerai dengan istrinya Inara Rusli.

Inara Rusli yang berstatus janda harus melalui masa idah, masa idah adalah masa ketika seorang perempuan yang telah menikah kemudian ditalak atau ditinggal mati oleh sang suami. Dan masa idah itu diwajibkan kepada setiap perempuan yang tertalak atau ditinggal mati suaminya. Di antara larangan ketika masa idah seorang perempuan dihutuskan untuk melakukan "halod" (menjauhi berhias seperti memakai wangi-wangian, pakaian mencolok, memakai perhiasan dll)

Selang beberapa hari pada saat cerai mbak Inara yang sedang melalui masa idah memai kontroversi melakukan berhias seperti tampil mencolok cuanantik dimedia dengan beralasan karena harus tanggung biaya untuk tiga anak-anaknya dan ingin bekerja demi memenuhi kebutuhan ketiga anaknya.

**Pertanyaan:**

- Apakah dapat dibenarkan bentuk permasalahan deskripsi di atas?
- Sebutis mana diperbolehkan seorang perempuan yang sedang melalui masa idah berhias?

Gambar 4.5 Permasalahan Furu'iyah

Dalam pelaksanaan Bahtsul Masail terdapat komponen-komponen Bahtsul Masail, diantaranya:

a) *Mushohih*

Seorang *Mushohih* yaitu seorang kiyai atau orang yang berhaluan Ahlussunnag Wal Jama'ah dan memiliki sanad ilmu yang jelas.

b) Perumus

<sup>33</sup> Wawancara dengan Kang Harfi, tanggal 29 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo

Perumus adalah orang yang ahli dalam merumuskan masalah dan mengarahkan substansi permasalahan.

c) Moderator

Seseorang yang memimpin alur berjalannya diskusi musyawarah.

d) Notulen

Seseorang yang menulis, serta menyimpulkan hasil dari diskusi musyawarah.

e) Peserta (*Musyawirin*)

Seseorang yang hadir dan mengikuti musyawarah

f) Narasumber (*Shohibul As'ilah*)

Seseorang yang mempunyai permasalahan.

Dari komponen diatas, komponen-komponen diatas, Kang Harfi, selaku ketua Bahtsul Masail Al-Ma'ruf menjelaskan:

“Sebenarnya Bahtsul Masail mempunyai komponen seperti yang diatas, akan tetapi karena keterbatasannya SDM, yang ada di Bahtsul Masail Al-Ma'ruf hanya terlaksana Sebagian komponen saja, diantaranya perumus, moderator, notulen, peserta dan narasumber”.<sup>34</sup>

Menurut data yang diambil oleh penulis ketika observasi, pada saat berjalannya bahtsul masa'il di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf hanya terdapat komponen-komponen tertentu, seperti perumus, moderator, notulen, *shohibul as'ilah* serta notulen saja.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Observasi, tanggal 3 Juli 2023 di Musholla Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo



Gambar 4.6 Notulen dan Moderator



Gambar 4.7 Perumus

Adapun menurut data yang peneliti kumpulkan dari hasil observasi, kitab-kitab atau referensi yang dipakai dalam Bahtsul Masail di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo, berupa kitab salaf sebagai berikut:

No	Nama Kitab	Nama Pengarang
1	<i>Fath al Qarib al-mujib</i>	Ibnu Qasim al-Ghuzzi (w. 918 H)
2	<i>Fath al Mu'in</i>	Zainuddin al-Malibary (w. 975 H)
3	<i>Fath al-wahhab</i>	Zakariyya al-Anshory (w. 926 H)
4	<i>I'annah at-Thalibin</i>	Al-Bakri bin M Syata ad-Dimyati (w. 1300 H)
5	<i>Tafsir Ayatul Ahkam</i>	Muhammad Ali Ash Shabuni
6	<i>Mauidhotul Mu'minin</i>	Syeh Jamaluddin Al-Qosimi
7	<i>Nihayah al-Muhtaj</i>	Syamsuddin ar-Ramli (w. 1004 H)
8	<i>Ghayah at-Talkhis</i>	Abdurrahman bin Muhammad bin Husain bib Umar Ba'alawi (w. 1320 H)
9	<i>Bidayatul Hidayah</i>	Imam Al-Ghozali
10	<i>Tanbighul Ghofilin</i>	Syaikh Abdullah bin Abdul Mubin al-Fathani al-Syafi'i

11	<i>Ihya' 'Ulum ad-Din</i>	Abu Hamid al-Ghazali (450-550 H)
12	<i>Tanwir al-Qulub</i>	Muhammad Amin al-Kurdi (w. 1332 H)
13	<i>Al-Iqna'</i>	Syamsuddin Muhammad bin Ahmad al-Khatib asy-Syairbani (w. 977 H)
14	<i>Kasyifah as-Saja</i>	Muhammad bin Umar Nawawi al-Bantani (w. 1314 H)
15	<i>al-Minhaj al-Qawwim</i>	Ibnu Hajar al-Haitami (w. 973 H)
16	<i>Fath al-Bary Syarh al-Bukhary</i>	Ibnu Hajar al-Asqalani (w. 852 H)
17	<i>Fath al-Jawad Syarh al-Irsyad</i>	Ibnu Hajar al-Haitami (w. 973 H)
18	<i>Nihayah az-Zain</i>	Muhammad bin Umar Nawawi al-Bantani (w. 1314 H)
19	<i>Sullam at-Taufiq</i>	Abdullah bin Hasan Ba'alawi (w. 1272)
20	<i>Manhaj at-Tullab</i>	Abu Yahya Zakariya al-Anshari (w. 926 H)
21	<i>Muroqqil Ubudiyah</i>	Imam Nawawi bin Umar Al-Bantani
22	<i>Raudhah at-Thalibin</i>	Muhyiddin bin Syarf an-Nawawi (631-676 H)
23	<i>an-Nashaih ad-Diniyyah</i>	Abdullah bin 'Alwi al-Haddad (w. 1132 H)
24	<i>At-Tausyih</i>	Ali bin Qasim (w. 994 H)
25	<i>Tuhfah at-Tullab</i>	Ahmad bin Umar bin Muhammad al-Yamani az-Zuabaidi (w. 930 H)
26	<i>Al-Waraqat fi Usul al-Fiqh</i>	Imam al-Haramain al-Juwaini (w. 478 H)
27	<i>Safinatunnajah</i>	Syaikh Sumair al-Hadrami al-Bataawi
28	<i>Taqrirotus sadidah</i>	Habib Hasan bin Ahmad bin Muhammad bin Salim al-Kaf
29	<i>Faroidhl Al-Bahiyyah</i>	Sayyid Abu Bakar al-Ahdalil al-Yamani as-Syafi'i

30	<i>Hasyiyah al-bajuri</i>	Ibrahim Al-Bajuri
31	<i>Al umm</i>	Imam Syafi'i <sup>36</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Kang Fawaid selaku sekretaris

Bahtsul Masail:

“Sebenarnya kitab apapun boleh digunakan dalam Bahtsul Masail, asalkan kitab tersebut berhaluan Syafi'iyah, Hanabilah, Malikiyah, dan Hanafiyah. Kami dari pengurus Bahtsul Masail juga sudah menyediakan berbagai kitab, bagi *musyawirin* yang ingin mencari *ibarat* boleh meminjam kitab yang sudah disediakan oleh pengurus Bahtsul Masail.”<sup>37</sup>



Gambar 4.8 Kitab yang disediakan oleh pengurus bahtsul masa'il



Gambar 4.9 Kitab yang disediakan oleh pengurus bahtsul masa'il

Kemudian tujuan dari adanya perencanaan tersebut dalam rangka untuk mencari solusi permasalahan serta dalam rangka melatih mental dan pola berfikir santri agar kedepannya lebih kritis Ketika menemukan permasalahan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ketua Bahtsul Masail:

“Tujuan dalam Bahtsul Masail banyak sekali, kami sebagai pengurus Bahtsul Masail berharap dengan adanya kegiatan Bahtsul

<sup>36</sup> Observasi, tanggal 29 Mei 2023 di Kantor Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kang Fawaid, tanggal 29 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo.

Masail ini, santri jadi terlatih untuk mencari solusi dalam suatu permasalahan, dan terlatih untuk berfikir kritis serta berbicara, diskusi, bersosialisasi dengan orang lain”<sup>38</sup>

## 2. Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma’ruf Kedunglo

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, masih banyak para santri atau *musyawirin* yang tidak aktif dalam diskusi Bahtsul Masail. Karena sistem pengelompokan atau pengklasifikasian menyebabkan santri sebagian diam hanya bertumpu pada satu orang saja dalam setiap kelompoknya Sebagaimana yang disampaikan oleh kang alim selaku *musyawirin*:

“Dikelompok saya sudah ada juru bicaranya kang, jadi saya cuman menyampaikan ibarat yang saya temukan, kemudian memberikan kepada juru bicara kelompok saya, ada juga yang lainnya yang masih dalam tahap belajar hanya ikut menyimak”.<sup>39</sup>



Gambar 4.10 wawancara dengan kang alim

Namun, dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ketika observasi. Proses bahtsul masail tetap berjalan dengan lancar meskipun masih banyak santri yang kurang aktif. Adapun sisi positif dari pengklasifikasian kelas, setiap kelas terdapat seseorang yang sudah faham fikih serta lihai dalam mengemukakan pendapat. Adapun isi dari kegiatan bahtsul masail di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma’ruf

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Kang Harfi, tanggal 29 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Kedunglo.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Kang Alim, tanggal 29 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Kedunglo.

pada tanggal 10 Juni 2023 yaitu membahas tentang *Ihdad*. Berikut ini deskripsi masalah ketika bahtsul masail pada tanggal 10 Juni 2023

Deskripsi masalah: Baru baru ini jagat dunia maya digemparkan dengan perselingkuhannya Virgoun seorang vokalis lokal ternama di Indonesia yang berakhir cerai dengan istrinya Inara Rusli. Inara Rusli yang berstatus janda harus melalui masa idah, masa idah adalah masa ketika seorang perempuan yang telah menikah kemudian ditalak atau ditinggal mati oleh sang suami. Dan masa idah itu diwajibkan kepada setiap perempuan yang tertalak atau ditinggal mati suaminya. Di antara larangan ketika masa idah seorang perempuan dihatuskan untuk melakukan "*ihdad*" (menjauhi berhias seperti memakai wangi-wangian, pakaian mencolok, memakai perhiasan dll) Selang beberapa hari pada saat cerai mbak Inara yang sedang melalui masa idah menuai kontroversi melakukan berhias seperti tampil mencolok cuanantik dimedia dengan beralasan karena harus tanggung biaya untuk tiga anak-anaknya dan ingin bekerja demi memenuhi kebutuhan ketiga anaknya.

Pertanyaan: a) Apakah dapat dibenarkan bentuk permasalahan deskripsi di atas? b) Sebatas mana diperbolehkan seorang perempuan yang sedang melalui masa idah berhias?

Dari deskripsi dan pertanyaan di atas, kelompok 1 dan 2 menjawab boleh atau dibenarkan. Karena pada saat dalam keadaan *iddah*, mbak inara memiliki hajat untuk memenuhi kebutuhan anak nya. Sedangkan kelompok 3 dan 5, menjawab tidak dibenarkan atau tidak diperbolehkan.

Karena mbak inara sedang dalam posisi *iddah*, dimana mbak inara masih terkena *hadd ihdad*. Adapun jawaban dari perumus yaitu sunah, karena mbak Inara bukanlah seorang wanita yang *iddah* sebab suaminya meninggal. Sedangkan alasan keluar rumah untuk bekerja hukumnya tidak diperbolehkan kecuali jika pekerjaan tersebut sebagai jalan satu-satunya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak Inara.<sup>40</sup>



Gambar 4.11 proses bahtul masail

Adapun kenapa pelaksanaan Bahtsul Masail dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo ini diklasifikasikan per individunya, karena diharapkan dengan dikelompokkannya para santri, bahtsul masa'il menjadi lebih meriah dan sisi positif dari dikelompokkannya para santri adalah agar santri yang belum berani memberikan argument nya didepan umum sedikit demi sedikit bisa memberi argumennya, meskipun hanya didalam kelompok sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kang Harfi, selaku ketua Bahtsul Masail Al-Ma'ruf:

“Tujuan dari dikelompokkannya para santri itu memang, para santri biar aktif dan kritis dalam berfikir. Sekalipun tidak berani berargumen didepan umum, bagi mereka yang tidak berani sedikit demi sedikit akan terdorong untuk meluapkan apa yang ada di

---

<sup>40</sup> Observasi Bahtsul Masail, 10 Juni 2023 di Musholla Al-Ma'ruf

fikirannya kepada teman sekelompoknya, yang akhirnya dalam kelompok tersebut akan mengangkat argumen santri tadi”.<sup>41</sup>



Gambar 4.12 Observasi Bahtsul Masail MDTA Al-Ma’ruf  
Selain masalah pengelompokkan, ada juga masalah yang lain.

Mengenai moderator yang diangkat oleh pengurus Bahtsul Masail, sebagian masih belum faham bagaimana cara menjadi moderator. Seperti yang disampaikan oleh salah satu santri:

“Terkadang yang dijadwalkan oleh pengurus Bahtsul Masail adalah orang-orang yang kelasnya masih rendah, jadi untuk mengikuti alur pembahasan mereka masih belum faham dengan apa yang dibahas, dari segi kepemimpinan dalam mengatur alur jalannya Bahtsul Masail masih belum bisa. Kadang mereka yang dijadwalkan sebagai moderator malah bertanya kepada para *Musyawirin*, bagaimana kelanjutan dari Bahtsul Masail, dan mau dikemanakan alurnya”.<sup>42</sup>

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan, pemilihan moderator dan notulen langsung ditunjuk oleh moderator ketika selesainya kegiatan bahtsul masa’ il.<sup>43</sup>



Gambar 4.13 Observasi Bahtsul Masail MDTA Al-Ma’ruf

<sup>41</sup> Wawancara dengan Kang Harfi, tanggal 29 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Kedunglo.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Kang Alim, tanggal 29 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Kedunglo.

<sup>43</sup> Observasi, tanggal 10 Juni 2023 di Musholla Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Kedunglo

Pengurus Bahtsul Masail sendiri menanggapi permasalahan tentang pemilihan moderator, seperti yang disampaikan oleh Kang Harfi selaku ketua bahtsul masa'il Al-Ma'ruf:

“Untuk permasalahan jadwal moderator, dari pihak pengurus memang sudah menentukan siapa yang akan jadi moderatornya. Untuk ketentuan menjadi moderator dari kami memang dari kelas yang bawah. Karena dengan kelas yang paling bawah, diharapkan bagi santri yang terpilih menjadi moderator supaya belajar *public speaking* yang dimana, itu digunakan sebagai bekal untuk berargumen besok, Ketika kakak kelas sudah tamat diniyah, otomatis yang menjadi penerus adalah para santri yang kelasnya masih dibawah tadi. Sekalipun masih belum terbiasa, nantinya pada prakteknya juga akan diarahkan oleh perumus”<sup>44</sup>

Kemudian mengenai sistem atau metode pengambilan hukum dalam Bahtsul Masail ini, hampir sama dengan metode Lajnah Bahtsul Masail lainnya, dijelaskan oleh Bpk. Ust. Bahauddin Haidar S. Pd. selaku Pembina Bahtsul Masail Al-Ma'ruf sekaligus pengajar Kitab *Faroidh Al-Bahiyyah* kelas 2 Tsanawiyah:

“Untuk metode pengambilan hukum, tidak jauh berbeda dengan Majelis Bahtsul Masail lainnya, metode yang digunakan di Al-Ma'ruf ini adalah metode *ijtihad*, *qouly* dan *ilhaqy*. Untuk menggapai kelancaran”<sup>45</sup>



Gambar 4.14 wawancara dengan Bpk Ust Bahauddin Haidar S. Pd.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kang Harfi, tanggal 29 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ust. Bahauddin Haidar, S. Pd, tanggal 29 Mei 2023 di Kantor MDTA

Dari penjelasan Bpk. Ust. Bahauddin Haidar S. Pd, bisa dipahami bahwa pengurus Bahtsul Masail sudah menyiapkan apa saja yang dibutuhkan sebelum memulai diskusi Bahtsul Masail. Dari Langkah-langkah awal sampai sistem pengambilan keputusan semuanya sudah dipersiapkan oleh pihak pengurus Bahtsul Masail. Menurut beliau, kendala yang dialami oleh Majelis Bahtsul Masail di Madrasah Diniyah Al-Ma'ruf Kedunglo ini adalah pada *Himmah* atau semangat santri itu sendiri.

### **3. Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo**

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya Metode Bahtsul Masail dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual itu akan berjalan dengan lancar apabila santri atau *musyawirin* itu mempunyai *Himmah* atau semangat yang lebih terhadap pembelajaran fikih kontekstual sendiri. Oleh karena itu, sebaliknya apabila Pengurus Bahtsul Masail tidak dapat menganalisis antara metode dan strategi yang pas dalam Metode Bahtsul Masail dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual, maka dipastikan semua aspek akan mengalami kendala ataupun dampaknya, seperti contoh dapat berfikir secara kritis dalam pembelajaran Fikih Kontekstual. Diantaranya Metode Bahtsul Masail dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual bisa membawa dampak positif dan negatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pembina Bahtsul Masail Al-Ma'ruf sekaligus pengajar Kitab *Faroidh Al-Bahiyyah* kelas 1 Tsanawiyah, yakni Bpk Ust Bahauddin Haidar, S.Pd:

“Dampak positifnya itu paling tidak santri aktif mencari ibarah dalam kitab serta berani dalam melontarkan pendapatnya, awalnya enggan mencarinya. Setelah metode ini dipakai malah justru semakin giat belajarnya, dan dengan rasa hormat mampu membantai orang lain. Untuk dampak negatifnya, Sebenarnya dalam penerapan metode ini tidak ada dampak negatifnya, hanya saja sebagian dari mereka belum bisa mentashowurkan deskripsi, karena deskripsi yang kita pakai menggunakan istilah-istilah yang intelek. Akan tetapi hal ini tidak menjadi alasan sebab mereka belum terbiasa mendengar.”<sup>46</sup>

Dalam penjelasan di atas penulis juga mengambil data dari santri atau *musyawirin* mengenai metode Bahtsul masail. Dalam permasalahan di atas ini diketahui adanya kesamaan dari dampak negatif penerapan metode Bahtsul masail ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kang Alim yang menjadi salah satu peserta dalam Bahtsul masail:

“Untuk dampaknya itu, saya jadi kurang percaya diri dalam berargumen karena metode ini, orang-orang yang pintar berpendapat menjadi juru bicara pada setiap kelompok. Mungkin karena kurangnya wawasan saya tentang mentashowurkan dan pencarian ibarah dalam kitab yang dipakai Bahtsul masail ini, saya juga belum paham betul dalam konteks Bahasa yang dipakai, karena bahasanya menggunakan Bahasa intelektual. Akan tetapi saya makin greget dengan Bahasa yang digunakan, sehingga saya harus lebih giat dalam memahami bahasanya. Hal yang saya sukai dari metode ini adalah santri dituntut untuk update baik secara kontekstual maupun intelektual, sehingga dapat menemukan permasalahan tersebut didalam kitab”.<sup>47</sup>

## **B. TEMUAN DATA**

Dari data yang telah peneliti kemukakan di atas, maka pada bagian ini peneliti akan mengklarifikasi temuan data penelitian tersebut berdasarkan fokus penelitian deskripsi ini yaitu Perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo, Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran

---

<sup>46</sup> *Ibid*

<sup>47</sup> Wawancara dengan Kang Alim, tanggal 29 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo.

Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo, dan Dampak dari Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo. Pada saat pengamatan di lapangan dan data hasil dari data yang telah dikumpulkan, maka peneliti memperoleh temuan penelitian di lapangan, bahwa Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo sebagai berikut:

**1. Perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo**

Sebelum merencanakan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo yang dilakukan oleh Majelis Musyawarah Al-Ma'ruf (M2AM) adalah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan santri yang belum faham fikih dengan santri yang faham fikih, yang belum berani berargumen dengan santri yang berani berargumen.
- b. Mencari permasalahan *furu'iyah* atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata untuk kemudian dua hari sebelum Bahtsul Masail dilaksanakan permasalahan tersebut bisa didiskusikan oleh masing-masing kelompok.
- c. Menentukan moderator, perumus, narasumber (*shohibul as'ilah*)
- d. Menyiapkan referensi yang dibutuhkan untuk mencari ibarat, berupa kitab-kitab yang berhaluan Syafi'iyah, Hanabilah, Malikiyah, dan Hanafiyah.

- e. Mengkondisikan berjalannya Bahtsul Masail agar berjalan dengan lancar.
- f. Jawaban ditulis dan disimpulkan oleh notulen, untuk dibukukan dan disebar oleh tim media.

**2. Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo**

Dalam pelaksanaan Bahtsul Masail, langkah awal yang dilakukan yaitu moderator membuka jalannya diskusi, lalu membacakan as'ilah, serta membuka pengkritisan soal beserta menarik jawaban dari musyawirin yang kemudian diluruskan oleh perumus, lalu pada akhirnya akan ditutup oleh moderator. Adapun dalam implementasinya semua kelompok diharapkan untuk berfikir kritis serta aktif dalam berargumen. Karena dalam prakteknya, sudah tidak ada alasan lagi untuk diam saja Ketika diskusi Bahtsul Masail. Semua kelompok sudah terbagi rata, dan setiap ketua kelompok diharapkan untuk memimpin kelompoknya masing-masing, serta memaksa anggota kelompok untuk mencari ibarat dan berdiskusi kepada teman sekelompoknya tentang apa jawaban dari kelompok mengenai permasalahan yang diangkat oleh pengurus Bahtsul Masail.

**3. Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo**

Pada dasarnya implementasi Metode Bahtsul Masail tentu memiliki dampak, apalagi metode ini merupakan metode yang baru diterapkan dalam bahtsul masail. Dengan demikian sudah bisa

disimpulkan bahwasanya pengurus bahtsul masa'il dalam mengimplementasikan metode bahtsul masail, pastinya mengalami lika-liku dalam penerapannya. Hal ini penulis paparkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan disana. Dampak negatif dan positif dari implementasi metode ini. Berikut penulis jelaskan dampak penerapan dari metode baru Bahtsul Masail:

a. Dampak Implementasi Metode Bahtsul Masail pada karakter santri

Karakter yang dimaksud penulis disini adalah keberanian santri dalam memutuskan pendapat setiap santri. Dampak dari penerapan metode ini dari segi positifnya adalah santri yang awalnya malas belajar, serta malu dalam berpendapat dan enggan berpendapat, dengan diterapkannya metode ini santri menjadi semangat, serta berantusias tinggi dalam berpendapat. Sedangkan untuk dampak negatifnya, para *musyawirin* belum menguasai keintelektualannya untuk memahami Bahasa dalam persoalan deskripsi yang ada.

b. Solusi yang dilakukan pengurus bahtsul masa'il

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan pengurus dalam mengatasi persoalan yang telah dipaparkan di atas, yaitu para pengurus wajib menerangkan secara sederhana kepada para peserta *musyawirin* atas apa yang di maksud dari deskripsi dalam permasalahan tersebut. Dalam pengembangan mental keberanian untuk berfikir secara kritis serta berargumen, tentu dengan

menggunakan metode baru yang menjadi solusi terbaik. Permasalahan diatas menjadi alasan mengapa harus menggunakan metode baru dalam Bahtsul masail di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf.

c. Kendala mengembangkan metode

Kendala yang dialami itu lebih condong ke personal atau individu dari setiap peserta didik. Kendala disini adalah peserta *musyawirin* belum mengerti caranya menyesuaikan dirinya dengan metode barunya. Contoh hal kecil karena dengan penggunaan Bahasa perkuliahan Sebagian *musyawirin* tidak mengerti dalam pemahaman soal permasalahannya.

d. Cara mengembangkan metode

Mengenali tiap-tiap *musyawirin* hal ini dikhawatirkan setiap *musyawirin* berbeda kemampuan, seperti ada yang menangkap materi dengan cepat dan juga lambat. Tanpa adanya pendekatan yang telah disesuaikan dengan kemampuan tiap-tiap *musyawirin* proses untuk mengembangkan kemampuan bicaranya tidak akan bisa tercapai dan bahkan tidak bisa terwujud.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo**

Dalam suatu kegiatan, sudah pasti sebelum melaksanakan kegiatan tersebut seseorang harus menyiapkan rencana atau tujuan terlaksananya kegiatan tersebut. Seperti contoh perancaan pembelajaran, seorang guru pasti akan merencanakan metode pengajaran sebelum dimulainya pembelajaran. Secara umum kata perancangan pembelajaran tersusun dari kata perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran sendiri adalah proses cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan, bahwasanya perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru secara sistematis untuk mengajar mata pelajaran tertentu, pertemuan tertentu, topik tertentu dan jenjang tertentu. Begitu juga dalam Perencanaan Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf kedunglo ini, pengurus Bahtsul Masail juga sudah merencanakan bagaimana Pembelajaran Fikih Kontekstual ini bisa terlaksana dengan menggunakan Metode Bahtsul Masail. Kalau dalam perencanaan pembelajaran sendiri, tujuan perencanaan pembelajaran ini sangat vital sekali. Penyusunan teknik pengajaran sebagai persiapan awal seorang guru sebelum memulai suatu

---

<sup>48</sup> Ida Rindaningsih, "*Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran MI*", (Sidoarjo:UMSIDA Press,2019), h 1.

pembelajaran. Adapun tujuan penting dari dibuatnya perencanaan pembelajaran adalah:

1. Memperjelas arah dan tujuan pengajaran.
2. Memudahkan guru dalam melakukan pengajaran secara sistematis, sehingga saat menerangkan sebuah pokok bahasan guru akan lebih mudah karena seluruh ide telah dituangkan dalam sebuah perencanaan yang matang atau tertulis.
3. Waktu pembelajaran akan lebih optimal/efisien.
4. Melatih guru untuk lebih tanggap dalam berinteraksi dengan siswa.
5. Meningkatkan kreatifitas dan kualitas guru dalam melakukan sebuah pengajaran.
6. Guru akan lebih mudah mengetahui kekurangan/kelebihan masing-masing pokok bahasan yang akan diajarkan agar tetap mudah dipahami oleh siswa.

Dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang matang, maka guru akan mudah dalam melakukan proses pembelajaran dan siswa pun akan lebih mudah dalam menerima suatu pokok bahasan yang diajarkan. Terbentuknya komunikasi dua arah dalam sebuah pembelajaran dapat menjadi tanda efektif atau tidaknya sebuah pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>49</sup>

Dalam praktiknya, perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h 2.

tidak jauh beda seperti yang dijelaskan diatas, pada intinya perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf sama-sama bertujuan untuk mengefektifkan kegiatan Bahtsul Masail . Adapun tahap-tahap sebelum melaksanakan kegiatan Bahtsul Masail adalah:

1. Mengklasifikasikan kelas atau kelompok

Mengklasifikasikan dilihat dari segi Pemahaman kitab, *Public Speaking*, dan kelas diniyahnya. Tujuan dari pengklasifikasian ini adalah supaya Bahtsul Masail jadi lebih aktif. Karena dengan diwajibkannya berkelompok untuk mengeluarkan pendapat yang sudah didiskusikan oleh kelompoknya masing-masing.

2. Mencari permasalahan

Permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan *Furu'iyah* yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini akan diangkat di Bahtsul Masail. Dari pihak pengurus Bahtsul Masail juga menerima permasalahan dari santri 5 hari sebelum kegiatan Bahtsul Masail dimulai, akan tetapi dari beberapa permasalahan yang dibuat oleh santri, dari pihak pengurus akan memilih manakah yang bisa dijadikan bahan Bahtsul Masail.

3. Menyediakan kitab-kitab

Langkah selanjutnya setelah mencari permasalahan, pihak pengurus Bahtsul Masail akan menyiapkan kitab-kitab sebagai referensi berpendapat.

#### 4. Menyusun Jadwal Moderator dan Notulen

Seperti yang dijelaskan pada paparan data, bahwasanya tujuan dari Moderator sendiri yaitu untuk mengarahkan dan membawa alur Bahtsul Masail. Sementara notulen akan menulis pendapat, kritisan dan sanggahan dari *Musyawirin*.

### **B. Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo**

Tahap selanjutnya setelah merencanakan yaitu pelaksanaan. Tujuan utama dari pelaksanaan ini yaitu mengefektifkan kegiatan Bahtsul Masail, sehingga kegiatan Bahtsul Masail ini akan berjalan dengan lancar. Bahtsul masail merupakan metode belajar yang penuh tantangan, dan menuntut kreatifitas tinggi. Hanya orang-orang yang memiliki nyali, selera tinggi dan keinginan besar menjadi orang maju yang dapat merasakan bahtsul masail sebagai aktivitas menarik dan menyenangkan. Orang-orang seperti inilah yang memiliki kesempatan besar bisa sukses dalam *thalabul ilmi*. Dan hampir bisa dipastikan, orang-orang sukses dalam bidang keilmuan, memiliki *track record* sebagai aktivis bahtsul masail.<sup>50</sup> Aktivitas bahtsul masail menempatkan santri bukan sebagai objek penelitian saja, melainkan subjek yang saling belajar. Sama halnya *problem solving method* dimana dalam metode tersebut seorang pelajar dituntut untuk menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya.<sup>51</sup> Dalam pelaksanaannya, *problem solving*

---

<sup>50</sup> Hamim Hudlori, *Diskusi sebagai Jawaban atas Pelbagai Problematika Masyarakat*, (Kediri: LBM Al-Mahrusiyah, 2018), h. 2

<sup>51</sup> HM.Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Pess, 2004), h 147

*method* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.<sup>52</sup> Dikatakan berpikir ilmiah sebab menempuh alur-alur pikir yang jelas, logis, dan sistematis. Lebih jelasnya, Menurut Abdul Majid langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *problem solving method* ada lima, yakni; *pertama*, Adanya masalah yang jelas yang harus dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh sesuai dengan kemampuan siswa. *Kedua*, Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. *Ketiga*, Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. *Keempat*, Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. *Kelima*, Menarik kesimpulan.<sup>53</sup>

Dalam praktiknya Bahtsul Masail di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf sendiri, memang pada dasar bertujuan untuk *musyawirin* untuk menelaah, berfikir kritis dan, mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata santri dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mencari solusi dari segala permasalahan yang di hadapi.<sup>54</sup> Konsep belajar ini tentunya sangat cocok dengan bahtsul masail.

---

<sup>52</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 92

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 142-143

<sup>54</sup> Husein Muhammad, "Bahtsul Masail NU dan Implementasi Demokrasi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, (April 2004), h. 1-17

Karena poin penting yang digunakan dalam mengambil keputusan bahtul masail di antaranya adalah:

1. Memahami kitab klasik harus dengan konteks sosial historisnya.
2. Mengembangkan kemampuan observasi dan analisis terhadap teks kitab.
3. Menghadapkan kajian kitab kuning dengan wacana-wacana aktual melalui bahasa yang komunikatif.

### **C. Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo**

Dalam menjalankan metode bahtsul masail tentu bukan perkara yang mudah. Pastinya itu semua akan berhasil atau menghasilkan sesuatu yang positif maupun negatif terhadap lembaga yang terkait, masyarakat, santri maupun dalam proses pembelajaran fikih kontekstual itu sendiri. Bahtsul Masail sendiri, seperti yang sudah dijelaskan pada Bab II, yaitu sebuah metode di lingkungan pesantren yang berfungsi sebagai forum diskusi antar santri untuk membahas masalah-masalah yang muncul di masyarakat atau kehidupan nyata, seperti agama, ekonomi, sosial, hukum, politik dan aspek masyarakat lainnya yang tentunya memberikan informasi berupa kepastian status hukum dari berbagai permasalahan tersebut, dengan mempertimbangkan situasi terkini agar keputusan yang diambil dapat serasi dengan kehidupan masyarakat dan bertujuan pada kemamkmuran kehidupan masyarakat.

Dalam praktiknya, Bahtsul Masail di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf tidak hanya memberikan jawaban dari permasalahan masyarakat, akan tetapi juga memberikan dampak yang signifikan bagi umat islam dan

hukum islam yang ada di Indonesia. Jawaban dari bahtsul masail ini memberikan kontribusi karena masalah umat islam saat ini umumnya terkait dengan masalah baru yang membutuhkan ijtihad. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya Al-Qur'an dan Hadist tidak akan bertambah, akan tetapi masalah manusia sendiri yang akan bertambah, sehingga peran bahtsul masail ini sangat dibutuhkan dalam menangani permasalahan di kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup>

Kegiatan Bahtsul masail secara tidak langsung, memiliki dampak yang banyak sekali dalam segala aspek. Dari aspek lembaga, aspek individu, dan aspek yang lainnya. Dari kegiatan tersebut, secara tidak langsung, Lembaga dijadikan sebagai sambungan antara Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan santri. Individu yang dimaksud disini adalah santri yang mengikuti bahtsul masail, karena dalam kegiatan bahtsul masail, santri dituntut untuk memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat, untuk memahami tersebut, dibutuhkannya kedekatan antara masyarakat dan santri, dengan tujuan supaya santri bisa memahai seperti apa permasalahan yang terjadi di masyarakat. Selain dibutuhkannya kedekatan antara masyarakat dan santri. Santri dalam bahtsul masail juga dituntut untuk belajar, membaca banyak kitab agar individu santri memiliki wawasan yang luas serta tidak semena-mena dalam mencetuskan hukum, setelah santri dituntut untuk sering membaca dan belajar, santri tersebut juga dituntut untuk berargumen dalam bahtsul masail, tujuan berargumen sendiri selain untuk santri itu sendiri, juga

---

<sup>55</sup> Muzawwir. "Pengaruh Fatwa Lembaga Bahtsul Masail NU Terhadap Pembangunan Hukum Nasional". Al-Irfan: Journal Of Arabic Literature and Islamic Studies. Vol, 4 No, 2. 2021. h 261.

sebagai jalan untuk meraih ilmu yang manfaat. Ilmu manfaat sendiri yaitu ilmu yang bisa membuahkan ketaatan terhadap Allah dan mencegah untuk berbuat maksiat kepada Allah.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> M. Fathu Lillah. *“Ta’lim Muta’allim dilengkspi dengsn tanya jawab”*. (Kediri:Santri Salaf Press, 2015) h 27.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Pada Bab terakhir ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan berpedoman pada fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo:  
Dalam Perencanaan Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo, pengurus menyiapkan beberapa hal, diantaranya, mengelompokkan santri menjadi beberapa kelompok, menyiapkan referensi, mengatur jadwal moderator serta notulen dan menyiapkan *as'ilah* atau permasalahan *furu'iyah*.
2. Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo:  
Dalam Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo, pengurus Bahtsul Masail menuntut para musyawirin pada setiap kelompok untuk aktif berpendapat atau berargumen. Baik berpendapat dalam diskusi kelompok maupun dalam Forum Bahtsul Masail
3. Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo:  
Dari segi positif santri yang awalnya malas belajar, serta malu dalam berpendapat dan enggan berpendapat, dengan diterapkannya metode ini santri menjadi semangat, serta berantusias tinggi dalam berpendapat. Hasil negatifnya adalah para *musyawirin* belum menguasai

keintelektualannya untuk memahami Bahasa dalam persoalan deskripsi yang ada.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang penulis berikan, yaitu:

1. Diharapkan kepada Pengurus Bahtsul Masal Al-Ma'ruf untuk memberikan motivasi kepada para santri agar tetap semangat dalam belajar ilmu fikih, dan memberikan diklat atau pelatihan untuk menjadi moderator agar santri yang ditugaskan menjadi moderator tahu bagaimana memimpin diskusi dan membawa alur diskusi dengan baik.
2. Diharapkan kepada Pengurus Bahtsul Masal Al-Ma'ruf untuk membagi kelompok sesuai dengan tarafnya masing-masing. Misalnya bahtsul masail kelas assasiyah dan tsanawiyah disendirikan, dengan tujuan agar para santri tidak takut dalam berargumen dengan tingkatannya sendiri-sendiri. Serta mengawasi berjalannya musyawarah, jangan hanya menuntut santri untuk berargumen, tapi bantulah mereka dengan cara mengawasi dan memberikan pengertian apabila dari suatu kelompok ada yang belum mengerti.

## Daftar Pustaka

- Azam, Khoiruman. 2018. *Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro*. Skripsi. pendidikan agam islam fakultas ilmu tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakry, Nazar. 1996. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Houve.
- Fahha, Achmad Muchaddam. 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika.
- Fathu Lillah, M. 2015. "*Ta'lim Muta'allim dilengkspi dengsn tanya jawab*". Kediri:Santri Salaf Press.
- Haedari, HM.Amin. 2004. "*Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komplexitas Global*". Jakarta: IRD Pess.
- Hudlori, Hamim. 2018. "*Diskusi sebagai Jawaban atas Pelbagai Problematika Masyarakat*". Kediri: LBM Al-Mahrusiyah.
- Ibnu Ismail, Syeh Ibrohim. 2012. *Syarah Ta'lim Al-Mutaallim li al-Zarnuji*. Indonesia:Dar Al-Ihya Al Kutub Al-Arabiyah.

- Jendral Kelembagaan islam. 2003. *Pondok pesanren dan Madrasah diniyah, Pertumbuhan Dan Perkembangannya*. Jakarta :Departemen Agama RI Direktorat.
- Majid, Abdul. 2006. "*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksum. 1999. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta:Logos Wacana Ilmu.
- Masitoh dkk. 2022. *Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja Pada Model Pembelajaran Fiqih Kontekstual*. Jurnal Pendidikan Agama Islam vol 9, no. 1.
- Miftahul Ulum ,M. 2010. "*Peningkatan Daya Kritis Santri Melalui metode Bahtsul Masail*".<http://chantryintex.blogspot.co.id/2010/06/blog-post.html>.8 December 2022.
- Mohsen. 2014. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*. Jakarta: Kementerian Agama Ri.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muthmainnah, Rina. 2016. *Analisis Terhadap Hasil Bahtsul Masail Mukhtamar Nu Ke-33 Tahun 2015 Tentang Bpjs Kesehatan*. Skripsi. Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Negeri Islam Walisongo, Semarang.
- Muhammad, Husein. 2004. "*Bahsul Masail NU dan Implementasi Demokrasi*", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 2, No. 2.

- Mutohar, Umar. 2021. *“Peran Lembaga Bahtsul Masail Dalam Meningkatkan Literasi Santri Di Pp. Mahir Ar-Riyadl Ringinagung”*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.
- Muzawwir. 2021. *“Pengaruh Fatwa Lembaga Bahtsul Masail NU Terhadap Pembangunan Hukum Nasional”*. Al-Irfan: Journal Of Arabic Literature and Islamic Studies. Vol 4, No,2.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan di Nusantara*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Prawiro, M. 2020. *“Pengertian Metode: Apa itu metode, Bagaimana Karakteristiknya”*. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertianmetode.html>. 8 December 2022
- Rindaningsih, Ida 2019. *“Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran MI”*. Sidoarjo:UMSIDA Press.
- Sanjaya,Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya,Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Uhbiyati, Nur Uhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam, Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung:Pustaka Setia.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media.

Wahyuningsih, Dwi. 2018. *“Peran Asatidz dalam Penggunaan Metode Bahtsul Masail untuk Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri pada Kajian Fikih di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam Udanawu Blitar”*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jalan Sunan Ampel No. 7, Kec. Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Kode Pos 64127  
Telepon (0354) 689282 | Website: www.iainkediri.ac.id

Kediri, 9 Juni 2023

Nomor : B-2663/In.36/D2/PP.07.01.05/06/2023  
Lamp. :  
Perihal : **Permohonan Izin Riset / Penelitian**

Kepada  
Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Ma'ruf  
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD EKY AKBAR HABIBULLAH  
NIM : 932116019  
Semester : 8  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami memohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah / lembaga yang menjadi wewenang Bapak / Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul skripsinya, yaitu :

**"Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Ma'ruf"**

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian akan berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.  
Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu. kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah,  
Kepala Bagian Tata Usaha



**MARHASAN, MM.**  
NIP. 196706012000031001

Sent To : akyakbar52@gmail.com

## Lampiran 2: Surat Balasan Penelitian

 **المدسة الدينية التكميلية الاولى المعروف**  
**MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AL-MA'RUF**  
Jl. KH. Wahid Hasyim Gg. IV/17 Bandar Lor Mojoroto Kota Kediri  
Telp. (0354) 773484 – 774165 Fax. 776339. Kode Pos 64114

---

Nomor : 04/B/PPAM-MDTA/VI/2023  
Lampiran : -  
Hal : **BALASAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Kediri  
Di

**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Teriring do'a semoga taufik dan hidayah Allah senantiasa bersama kita dalam aktivitas sehari-hari, amin.

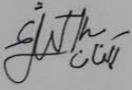
Menanggapi surat bapak No B-2663/In.36/D2/PP.07.01.05/06/2023 tanggal 9 Juni 2023 perihal izin penelitian pada mahasiswa :

Nama : **MUHAMMADEKY AKBAR HABIBULLAH**  
NIM : 92116019  
Fakultas/Prodi : PAI/Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf

Dengan ini di beritahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berhubungan dengan pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf.

Demikian surat balasan dari kami. Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Wakil Ketua 1  
  
**Nurul Ikvan**

Kediri, 17 Juni 2023  
Sekretaris  
  
**Bahauddin Ahmad, S.Pd.**



### Lampiran 3: Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Keterangan
1	Bagaimana perencanaan Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran fikih Kontekstual?	Tahapan-tahapan yang dilakukan pada perencanaan Implementasi Metode Bahtsul Masail dalam Pembelajaran fikih Kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum Bahtsul Masail dimulai.</li> <li>b. Bagaimana persiapan pengurus Bahtsul Masail dalam melaksanakan Metode Bahtsul Masail melaksanakan dalam Pembelajaran fikih Kontekstual.</li> <li>c. Apa tujuan yang dicapai terhadap santri atau musyawirin setelah mengikuti Bahtsul Masail.</li> </ul>
2	Bagaimana Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran fikih Kontekstual?	Tahapan-tahapan yang dilakukan pada Implementasi Metode Bahtsul Masail dalam Pembelajaran fikih Kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana proses pelaksanaan Bahtsul Masail dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual.</li> <li>b. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh pengurus Bahtsul Masail dalam pelaksanaan Bahtsul Masail.</li> <li>c. Bagaimana sistem pengambilan hukum dalam bahtsul masail.</li> <li>d. Bagaimana dengan kendala saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak dan bagaimana caranya yang dilakukan madrasah untuk mengatasi hal itu</li> </ul>
3	Bagaimana Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran fikih Kontekstual?	Apa hasil Implementasi Metode Bahtsul Masail dalam Pembelajaran fikih Kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa dengan menggunakan metode bahtsul masail bisa berdampak pada individu santri.</li> <li>b. Apa dampak positif dari Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual.</li> <li>c. Apa dampak negatif dari Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual?</li> </ul>

#### Lampiran 4: Dokumentasi



Gambar 1: Wawancara dengan Ust. Bahauddin Haidar, S. Pd. (Pembina Bahtsul Masail)



Gambar 2: Wawancara dengan Kang Harfi. (Ketua Bahtsul Masail)



Gambar 3: Wawancara dengan Kang Fawaid. (Sekretaris Bahtsul Masail)



Gambar 4: Wawancara dengan Kang Alim. (Salah satu *musyawirin*)



Gambar 5: Proses pengklasifikasian kelas serta menentukan *as'ilah*



Gambar 6: kitab-kitab yang disediakan oleh pengurus Bahtsul Masail



Gambar 7: Pelaksanaan Bahtsul Masail

**Musyarawah Santri Putra Al-Ma'ruf**

Waktu : Sabtu, 10 Juni 2023  
Pukul : 20.30 Wib sd selesai  
Tempat : Mushala Putra  
**Moderator : Khalil Gibran**  
**Notulen : Reza Anggi Permana**

**Deskripsi Masalah**

Baru baru ini jagat dunia maya digemparkan dengan perselingkuhannya Virgoun seorang vokalis lokal ternama di Indonesia yang berakhir cerai dengan istrinya Inara Rusli.

Inara Rusli yang berstatus janda harus melalui masa idah, masa idah adalah masa ketika seorang perempuan yang telah menikah kemudian ditalak atau ditinggal mati oleh sang suami. Dan masa idah itu diwajibkan kepada setiap perempuan yang tertalak atau ditinggal mati suaminya. Di antara larangan ketika masa idah seorang perempuan dihatuskan untuk melakukan "ihdad" (menjauhi berhias seperti memakai wangi-wangian, pakaian mencolok, memakai perhiasan dll)

Selang beberapa hari pada saat cerai mbak Inara yang sedang melalui masa idah menuai kontroversi melakukan berhias seperti tampil mencolok cuanantik dimedia dengan beralasan karena harus tanggung biaya untuk tiga anak-anaknya dan ingin bekerja demi memenuhi kebutuhan ketiga anaknya.

**Pertanyaan:**

- a. Apakah dapat dibenarkan bentuk permasalahan deskripsi di atas?
- b. Sebatas mana diperbolehkan seorang perempuan yang sedang melalui masa idah berhias?

#### Musyarawah santri putra Al-Ma'ruf

Waktu : Sabtu, 24 Juni 2023  
Pukul : 21-00 Wib sd selesai  
Tempat : Musholah putra  
Moderator : Satria Hadi  
Notulen : Angger S

#### Deskripsi Masalah:

Di Era kecanggihan teknologi, semakin banyak media dan aplikasi yang diciptakan manusia untuk memudahkan kehidupannya. Berbagai macam gadget bermunculan untuk menunjang aktivitas dan menjadi gaya hidup kekinian. Dengan adanya smartphone, dunia benar-benar hanya seluas genggaman tangan, bahkan untuk membaca Al-Quran telah disediakan aplikasi Al-Quran digital dalam smartphone tersebut.

#### Pertanyaan:

1. Bolehkah membawa smartphone yang berisi Al-Quran digital tersebut ketika dalam keadaan berhadats?
2. Bagaimana adab untuk menjaga kemuliaan Al-Quran dalam bentuk digital?

#### Musyarawah santri putra al-ma'ruf

Waktu : Sabtu, 17 Juni 2023  
Pukul : 21-00 sd selesai  
Tempat : Musholah putra  
Moderator : Marcelino Vier  
Notulen : Asrul Ramadhan

#### Deskripsi Masalah

Di antara dua belas bulan dalam setahun, ada bulan-bulan tertentu dalam kalender Jawa yang dimaknai secara khusus. Ada korelasi antara waktu, peristiwa dan pemaknaan. Masyarakat seperti mengikatnya dalam bentuk **tradisi dan budaya**, bertahun-tahun, turun-temurun.

Memaknai bulan adalah sebuah berkah yang banyak memberi hikmah dan amanah. Bukan hanya bulan yang dianggap baik, juga ada bulan yang dianggap akan membawa bala dan membawa kesialan. Diantaranya bulan Dzulkaidah atau disebut biasa disebut dengan apit.

Di kalangan mayoritas masyarakat muslim di Indonesia khususnya di Jawa terdapat tradisi larangan melaksanakan akad nikah pada bulan di antara dua hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, atau lebih populer dikenal dengan sebutan bulan apit/kapit.

Ada berbagai alasan disebutkan bahwa yang menikah di bulan apit maka ia akan mengalami seret rizki, dan akan terjadi perceraian. Pelarangan ini hampir-hampir telah dimaknai sebagai sebuah keharaman.

#### Pertanyaan:

- A. Apa hukum mempercayai hal yang sudah menjadi adat istiadat dimasyarakat yang notabeneanya seorang muslim?
- B. Apakah ada pelarangan hukum adat yang bergeser dan dibenarkan karena syariat ?

#### Jawaban:

---

Gambar 8: *as'ilah* bahtsul masa'il.



**Kelompok Musyarawah Santri Putra Al-Ma'ruf**

Firgotul Ula	Firgotus Tsani	Firgotus Tsalits	Firgotur Robi'	Firgotul Khomiris
M. Warisatul A	Munawar	Nurul Hidayat	Rizky Candra	Zukhrufadi
Rizki Azkiyan	Ibnu Mulkan	Nuril Huda	Hasanuddin	Wildan H
Chalili Gibran	m. Fachru	Abdi Sukma	Hanafiyah	Abdilillah
Asrul Ramadhan	Marcelino	Nobi Gede	Ulin Nuha	Ubet
M. Shobri	Imamuddin	Bagus M	Wily Saputra	Solehuddin
Noval Mamduh	Isbir Fi Amrillah	M Sodikin	Nur Huda	Tri Ruwanto

Gambar 9: kelompok bahtsul masail

#### **Lampiran 4: Riwayat Hidup**



Penulis Bernama Muhammad Eky Akbar Habibullah, lahir di Mojokerto, 27 Desember 2000. Penulis bertempat tinggal di Dsn. Singopadu Ds. Cangug Kec. Jetis Kab, Mojokerto. Merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Akhmad Ro'is dan Ibu Istiqomah.

Jenjang Pendidikan Formal yang ditempuh penulis yaitu:

2007-2013 MI Al-Musthofa, Kabupaten Mojokerto, 2013- 2016 MTs Al-Musthofa, Kabupaten Mojokerto, 2016 – 2019 SMA Karya, Kota Mojokerto, 2019–Sekarang IAIN Kediri, Kota Kediri.

Kediri, 2 Desember 2023

Hormat saya

Muhammad Eky Akbar Habibullah